

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Kadek Yuniparmini<sup>1</sup> | IWayan Widnyana<sup>2\*</sup> | Gregorius Paulus Tahu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*korespondensi: [wywid@unmas.ac.id](mailto:wywid@unmas.ac.id)

**Abstract:** Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah populasi yaitu 93 perusahaan. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah sampel observasi sebanyak 76 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan tertentu. Setiap perusahaan menjalankan bisnis dengan keinginan untuk melayani kebutuhan manajemen dan kepentingan pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan mencapai tujuannya, itu adalah pencapaian manajemen. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Suardana *et al.*, 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Itu karena kapitalisasi pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham terbesar ketika harga saham perusahaan naik. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang penting, karena nilai perusahaan merupakan ukuran penilaian pasar secara keseluruhan terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kekayaan yang diperoleh pemegang saham dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Gilby *et al.*, 2022). Tingginya nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah *price to*

*book value*. Brigham (2018) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas.

Faktor pertama adalah kebijakan dividen. Menurut Ovami *et al.*, (2020) dividen menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Keputusan dalam pembagian dividen berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba. Jika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga akan besar (Widyawati, 2018). Penelitian yang dilakukan Rahmat dan Rosadi (2021), Komala (2022), Pamungkas (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pembagian dividen akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2023), Jesilia dan Purnawaningsih (2020), Diah (2020), Machmuda (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi pembagian dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan lain yang dilakukan oleh Hendryani dan Amin (2022), Maulida (2022), Pambudi dan Ahmad (2022) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang sebagian sumbernya dari pihak eksternal, penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitive terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya (Prameswari 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Dana (2019), Nasution (2020), Wulandari *et al.*, (2021), Safitri (2018), Tambun (2019) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa kebijakan utang yang diprosikan oleh DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakilkan oleh PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2021), Rahma dan Arifin (2020), Sucipto dan Sudiyatno (2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianna,

Syariefur dan Arsad Rosadi (2021) kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia dkk., 2020). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor (Rahayu dan Sari, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryono (2019), Siti dan Ahalik (2020), Cindy dan Ardini (2023), Anisa (2021), Widyadnyani (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan bersifat positif yang artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kolamban (2020), Karimah dan Azib (2021), Nugroho dan Abdani (2021), Ayem dan Tia (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Tiasrini dan Utiyati (2020), Kusnandar (2021), Fauzi dan Aji (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Data DPR, DER, ROE dan PBV dari 5 perusahaan manufaktur**  
**pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman**  
**di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023**

TAHUN	DPR	DER	ROE	PBV
2020	0,34	0,49	0,10	1,65
2021	0,33	0,47	0,12	1,44
2022	0,43	0,45	0,11	1,45
2023	0,56	0,43	0,92	1,29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2024)

Pada data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa 5 perusahaan sektor makanan dan minuman diatas mengalami fluktuasi (naik-turun) dari tahun 2020-2023, dilihat dari DPR, DER, ROE, dan PBV. Pada tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 0,56 dari segi *Dividen Payout Ratio* (DPR). Pada tahun 2020 dari segi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,49, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,47. Dari segi ROE dari tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,92. Pada *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2021-2022 terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk

mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LITERATUR

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

*Signalling theory* pertama kali disampaikan oleh Spence yang menyatakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan (Spence, 1973). Menurut teori signal, ketika manajemen menyajikan informasi keuangan kepada pemilik atau pemegang saham, harapan untuk mengirim pesan kemakmuran. Rilis laporan keuangan tahunan perusahaan akan menginformasikan tentang perkembangan struktur aset, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan harga saham perusahaan. Terdiri dari banyak catatan, fakta dan deskripsi masa lalu, sekarang, dan tentu saja masa depan. Berita ini sangat penting untuk penanam modal dan pelaku usaha yang perlu mengukur keberhasilan perusahaan dan dampaknya. Sinyal positif dalam laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi sikap kreditur, investor dan pihak berkepentingan lainnya (Novela dan Yanti 2022). *Signaling theory* memprediksi informasi apa yang akan diberikan oleh perusahaan, bagaimana dan kapan informasi tersebut akan diberikan (Astuti et al., 2023).

### **Pecking Order Theory**

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Stewart C, Myers tahun 1984 dalam *Journal of Finance* volume 39 dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (mengggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Teori *pecking order* menjelaskan urutan atau preferensi pendanaan bahwa jika sumber dana dari luar perusahaan diperlukan, perusahaan pertama-tama harus menerbitkan utang sebelum menerbitkan saham. Ketika kapasitas perusahaan untuk menggunakan utang (*capacity borrowing*) sudah mencapai maksimal baru kemudian perusahaan mempertimbangkan menerbitkan saham.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah segala sesuatu yang dipikirkan investor mengenai sesuatu perusahaan. Menurut Siringo-ringo (2023) nilai perusahaan merupakan cerminan penilaian publik yang sebenarnya terhadap kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan harga saham pasar. Nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar saham. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga

meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai bisnisnya, semakin besar pula kemakmuran yang dinikmati pemilik bisnis. Pada penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan memakai PBV (*Price to Book Value*). Rumus *Price to Book Value* (PBV) menurut Brigham dan Houston (2013):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik. Kebijakan dividen menentukan besarnya pembagian laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan pembagian labayang dapat ditahan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba ditahan, semakin rendah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yang optimal bagi perusahaan adalah kebijakan yang dapat mencapai keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan (Putra *et al.*, 2023). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Secara sistematis, *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen untuk menentukan sumber pendanaan modal internal, yaitu: modal ditahan, modal sendiri atau melalui utang. Manajemen perusahaan cenderung memaksimalkan pengeluaran Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang jika perusahaan memiliki laba ditahan yang terbatas, namun jika hutang terlalu besar dapat berdampak negatif bagi perusahaan, seperti kebangkrutan. Akibat efek ini, laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan untuk operasi perusahaan dan investasi masa depan, sehingga mengurangi penggunaan hutang, suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghindari hutang yang tinggi pihak lain. Perilaku seperti itu juga dikenal sebagai pembatasan rasional (Kresna dan Ardini 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah profitabilitasnya. Investor membeli saham dalam bisnis untuk mendapatkan pengembalian, yang meliputi dividen dan keuntungan modal. Semakin besar potensi

keuntungan, semakin tinggi permintaan pengembalian investor, yang meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut Sartono (2010), indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on equity*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut menurut Kasmir (2015):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan kebijakan dividen yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengoptimalkan dividen yang ada agar nilai perusahaan dapat meningkat (Sakinah dan Hendrani, 2022). Maka hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan yaitu: Semakin besar dividen yang diberikan kepada pemegang saham maka akan semakin besar rasio profitabilitasnya dan semakin makmur pemegang saham maka semakin baik nilai suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Huda (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Jesilia dan Purwaningsih, 2020, Pangaribuan *et al.*, 2019, Diah, 2022, dan Machmuda, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik serta mempunyai kemampuan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan mendatang. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, membuat harga saham naik dan nilai perusahaan yang diperoleh akan semakin meningkat pula. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Passar dan Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020, Utama dan Dana, 2019, Safitri, 2018, Wulandari *et al.*, 2021, dan Tambunan, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena dengan rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor atau pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, akan menarik investor atau pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham yang tinggi akan mempengaruhi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tiasrini dan Utiyati, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Siti dan Ahalik (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan (Cindy dan Ardini, 2023, Dewi dan Suryono, 2019, Widyadnyani, 2020, dan Anisa, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah populasi yaitu 93 perusahaan. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga jumlah sampel observasi sebanyak 76 data pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sceince*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,53022021
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,090
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,088 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas dengan melihat nilai asymp sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,048 > 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,778	0,185		15,015	0,000		
	DPR	0,639	0,127	0,748	5,043	0,000	0,167	5,981
	DER	-0,578	0,089	-0,514	-6,507	0,000	0,590	1,694
	ROE	0,194	0,094	0,330	2,070	0,042	0,145	6,915

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 3 dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai tolerance yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Hasil yang sama dilihat dari nilai (VIF) dalam penelitian ini juga telah memenuhi syarat lainnya dari uji multikolinearitas ini bahwa nilai dari VIF harus ≤ 10. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen di dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,857 <sup>a</sup>	0,735	0,724	0,54115	1,743

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Table 4 terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) diperoleh nilai sebesar 1,920 dengan 3 (tiga) variable independen

yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dengan 76 total pengamatan diperoleh. Dimana nilai dU (Durbin Upper) dalam penelitian ini adalah  $dU = 1,7104$ ,  $DW = 1,920$  dan  $(4-dU) = 2,2896$  sehingga diperoleh hasil  $1,7104 < 1,920 < 2,2896$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,743	0,102		7,257	0,000
DPR	-0,124	0,070	-0,441	-1,774	0,080
DER	0,019	0,049	0,052	0,391	0,697
ROE	-0,020	0,052	-0,101	-0,377	0,707

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada Table 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,251, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,547, *Return On Equity* sebesar 0,547 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,778	0,185		15,015	0,000
DPR	0,639	0,127	0,748	5,043	0,000
DER	-0,578	0,089	-0,514	-6,507	0,000
ROE	0,194	0,094	0,330	2,070	0,042

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2024)

Adapun *persamaan* model regresi linier berganda yang dipergunakan adalah:  $Y = 2,778 + 0,639X_1 - 0,578X_2 + 0,194X_3$ . Persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

$\alpha = 2,778$ : artinya jika kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan bernilai nol, maka besar nilai perusahaan adalah 2,778.

$\beta_1 = 0,639$ : berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kebijakan dividen, maka nilai nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,639. Dengan asumsi kebijakan dividen, kebijakan hutang dan

profitabilitas bernilai nol. Dengan demikian kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$\beta_2 = -0,578$ : berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kebijakan hutang, maka nilai nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $-0,578$ . Dengan asumsi kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas bernilai nol. Dengan demikian kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

$\beta_3 = 0,194$ : berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada profitabilitas, maka nilai nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,194$ . Dengan asumsi kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas bernilai nol. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7.

Hasil Analisis Korelasi Berganda

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,857 <sup>a</sup>	0,735	0,724	0,54115	1,743

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Table 7, terlihat bahwa nilai R dalam penelitian ini adalah sebesar 0,857. Nilai berada pada rentang nilai 0,80 – 1,000 yang berarti korelasi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

### Analisis Determinasi

Tabel 8.

Hasil Analisis Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,857 <sup>a</sup>	0,735	0,724	0,54115	1,743

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Table 8 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,735. Hal ini berarti bahwa, sebesar 73,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas, sedangkan sebesar 26,5% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini. Nilai yang mendekati satu ini berarti variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel nilai perusahaan.

### Hasil Uji t

Hasil uji t pengaruh profitabilitas, leveragedan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa.

- a) Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima.
- b) Kebijakan Hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak.
- c) Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen, karena adanya kepastian tentang *return* atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan. Berdasarkan konteks teori, hal ini relevan dengan teori *bird in the hand* yang menyatakan bahwa para investor lebih menghargai dividen yang diterimasaat ini daripada potensi keuntungan di masa depan. Teori ini berpendapat bahwa dividen yang diterima sekarang lebih pasti dan kurang berisiko daripada *capital gain* di masa depan. Dengan kata lain, investor cenderung menilai lebih tinggi perusahaan yang membagikan dividen karena memberikan kepastian langsung terkait keuntungan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Huda (2023), Jesilia dan Purwaningsih (2020), Diah (2022), Machmuda (2018), dan Pangaribuan et., al(2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan penggunaan hutang, maka berdampak pada semakin menurunnya nilai perusahaan, karena proporsi keuntungan yang didapat perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan untuk membayar hutang tersebut, sehingga tingginya nilai hutang yang melebihi proporsi yang telah ditetapkan perusahaan juga dapat meningkatkan resiko kebangkrutan yang berujung pada *financial distress*. Hal ini menjadikan investor kurang tertarik untuk berinvestasi karena pengembalian yang akan didapatnya menjadi tidak pasti. Penambahan utang dapat menambah besarnya risiko pada aliran pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi oleh faktor luar perusahaan. Sedangkan utang dapat mengakibatkan beban tetap dengan tanpa melihat seberapa besarnya pendapatan perusahaan. Dengan demikian, bertambah besarnya utang, maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan yang berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan ketika membayar biaya bunga serta pokoknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rahma dan Adrianna, Syarifur dan Arsad Rosadi (2021) kebijakan hutang yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena keuntungan dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, apabila profitabilitas meningkat maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori *signaling* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor mengenai kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Siti dan Ahlik (2020), Cindy dan Ardini (2023), Anisa (2021), Widyadnyani (2020), Dewi dan Suryono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN LIMITASI**

## Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Limitasi

Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan objek pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, K., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 25–46.
- Anisa, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335.
- Astuti, R. W., et al. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(3), [halaman].
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(6), 1–16.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.
- Diah, et al. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2017–2019. *EMAS*, 3(8), 1–20.
- Dwi Saputra, A. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2017–2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 27–32.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. [Kota penerbit]: Penerbit.

- Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., Gama, A. W. S., & Prastyadewi, M. I. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel intervening. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 111–120.
- Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 16(1), 177–194.
- Jesilia, J., & Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1), 157–[halaman].
- Kolamban, et al. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kresna, H. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Machmuda, R. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas pada nilai perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, [volume]([nomor]), 1–18.
- Nasution, M. H. (2020). Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 149–155.
- Novela, P., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1933–1940.
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). Kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80–90.
- Passar, A. M., & Lestari, D. S. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Souetomo Administration Reform Review*, 1(1), 101–120.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49–62.
- Putra, D., Sumitro, K., Ulupui, I., & Nasution, H. (2023). Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba perusahaan di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(1), 182–198.

- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 330–341.
- Safitri, et al. (2018). Pengaruh tax avoidance, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 510–518.
- Sakinah, I., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2173–2180.
- Siringo-ringo, et al. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 82–97.
- Siti, & Ahalik. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41–[halaman].
- Suardana, et al. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 163–172.
- Suryandari, et al. (2021). Faktor profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal AKSES*, 13(2085), 102–117.
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). Does spiritual philosophy matters on local microfinance in Bali? *JRAK*, 16(1), 1–8.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh rasio modal, risiko kredit, dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12–30.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The influence of company size, profitability, and tax savings on the capital structure of pharmacy companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176–186.

- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73–82.
- Tambunan, E. H. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Utama, I. M. D. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh dividen, utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4927–[halaman].
- Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., & Budiayasa, I. G. P. E. (2023). Influence of financial architecture, corporate social responsibility on company value of banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265–274.
- Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). *Manajemen keuangan: Analisis tajam, ringkas, dan aplikatif berbasis laporan keuangan*. Wawasan Ilmu.
- Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713–1720.
- Widnyana, W., Susilo, D. D. B., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putri, G. A. P. S., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103–120.
- Widyadnyani, et al. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(1), 49–58. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/731>
- Wulandari, C., et al. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *ACE | Accounting Research Journal*, 1(2), 151–162. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>